



LAPORAN PENGABDIAN

**PELATIHAN DAN BIMBINGAN
PERANCANGAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
INOVATIF BAGI GURU-GURU SAINS SMP
BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

**Dra. Hj. Yustini Yusuf
Dr. Hj. Evi Suryawati, M.Pd
Dra. Mariani Natalina, M.Pd
Dra. Hj. Rosmaini.S
Drs. Raja Hussein Arief**

**SUMBER DANA
DIPA UNIVERSITAS RIAU
TAHUN ANGGARAN 2012**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2012**



**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL
PENGABDIAN**

1. Judul pengabdian : Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
2. Ketua pelaksana :
a. Nama : Dra. Hj. Yustini Yusuf
b. Jenis kelamin : Perempuan
c. Gol./pangkat dan NIP : Pembina/ IVc/ 195012121975022001
d. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
e. Fakultas/ Prog. studi : FKIP/ Pendidikan Biologi
f. Perguruan tinggi : Universitas Riau
3. Anggota : Dr. Hj. Evi Suryawati, M.Pd
Dra. Mariani Natalina, M.Pd
Dra. Hj. Rosmaini, S
Drs. Raja Hussein Arief
4. Lokasi pengabdian : Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
5. Jangka waktu kegiatan : 3 Bulan
6. Bentuk kegiatan : Ceramah, pelatihan, diskusi, simulasi
7. Sifat kegiatan : Penerapan ilmu dan teknologi
8. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,00 (terbilang: *tiga juta rupiah*)
9. Sumber Dana : DIPA Universitas Riau

Mengetahui
Dekan,

Pekanbaru, November 2012
Ketua Pelaksana,

Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd
NIP. 19601013 198603 1 002

Dra. Hj. Yustini Yusuf
NIP. 19501212 19750 2 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Riau

Prof. Dr. Zulkarnaini, M.Si
NIP. 19611024 198803 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	5
B. Perumusan Masalah	6
II. TINJAUAN TEORITIS	
A. Tujuan Kegiatan Pengabdian	8
B. Manfaat Kegiatan	8
C. Khalayak Sasaran Strategis	9
D. Keterkaitan	9
III. TINJAUAN PUSTAKA	10
IV. METODE PENGABDIAN	
A. Tempat dan Waktu Pengabdian Kegiatan	13
B. Metode Kegiatan	13
C. Jadwal Kegiatan	15
D. Organisasi Pelaksanaan	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	17
B. Hasil Evaluasi	18
C. Faktor Penghambat dan Pendorong	19
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	20
B. Saran	20

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Pembelajaran	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rincian Penggunaan Biaya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	22
2. Contoh Perangkat Pembelajaran Untuk Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.....	23
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	52
4. Daftar Hadir Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.....	56
5. Surat Dari Kepala Sekolah Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.....	57
6. Surat Mohon Izin Pelaksanaan Pengabdian	58

RINGKASAN

1. Judul kegiatan : Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
2. Nama Penulis : Dra. Hj. Yustini Yusuf
3. Nama unit Pelaksana : Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau
4. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
5. Bidang ilmu : Biologi
6. Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
7. Tujuan :
 1. Melatih guru-guru Sains SMP Bangkinang kota kabupaten Kampar mengembangkan perangkat pembelajaran (berupa silabus, RPP, LKS, lembar penilaian) inovatif untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi.
 2. Melatih guru-guru Sains SMP Bangkinang kota kabupaten Kampar mengoperasikan perangkat pembelajaran inovatif yang mereka kembangkan untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi di kelas.
 3. Mensimulasikan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat di kelas.
8. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
9. Sifat Kegiatan : Pemodelan dan simulasi.
10. Sasaran : Guru-guru Sains SMP I Bangkinang Kota
11. Hasil : Guru-guru Sains SMP mendapat tambahan materi tentang perencanaan perangkat pembelajaran yang inovatif yaitu silabus, RPP, bahan ajar , lks dan alat penilaian. Guru dapat membuat langsung perangkat pembelajaran dan mensimulasikan didepan kelas dengan teman sejawatnya.

KATA PENGANTAR

Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, merupakan salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi dalam membangun masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama guru-guru Sains SMP bangkinang kota.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan pengabdian kepada guru Sains SMP yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Syarifuddin, MP.d selaku Kepala SMP 1 dan Guru-guru SMP 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini, semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermamfaat bagi seluruh peserta.

Pekanbaru, November 2012
Ketua Pelaksana

Dra. Yustini Yusuf
NIP. 19501212 197502 2 001

1. PENDAHULUAN

i

7

A. Latar Belakang

Semenjak diterapkan Standar Nasional Pendidikan, sekolah diberikan kewenangan untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lengkap dengan silabusnya namun tetap mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh bagian Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya, yaitu tuntutan kebutuhan siswa serta keadaan dan kondisi sekolah. Dengan demikian sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan memiliki keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, sekolah tetap perlu berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota.

Perancangan proses pembelajaran meliputi silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan strategi pembelajaran serta penilaian hasil belajar (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20). Dalam menggunakan model-model pembelajaran perlu diperhatikan dalam merancang RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS) harus sesuai dengan fase-fase yang ada dalam setiap model pembelajaran yang kita gunakan.

Guru sebagai tenaga pengajar memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari rencana atau persiapan yang baik oleh guru. Oleh karena itu, diantara tugas utama guru sains ialah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran IPA/sains yang efektif.

Hal yang terpenting bagi seorang guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKS, lembar penilaian, buku siswa, dan media pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus berkualitas atau setidaknya memenuhi kriteria minimal. Di negara yang sudah maju, perangkat pembelajaran dikembangkan oleh suatu tim pakar yang ahli dibidangnya. Tetapi di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, pengembangan perangkat pembelajaran juga menjadi tugas

guru, karena ketersediaan sarana prasarana, dan karakteristik peserta didik antara satu sekolah dengan sekolah yang lain seringkali berbeda. Guru dituntut untuk membuat rencana pelajaran, mengembangkan buku siswa, menulis soal evaluasi, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterbatasan waktu, dana, dan kepakaran seorang guru menyebabkan sulit diperoleh perangkat pembelajaran yang bermutu (Depdiknas, 2003). Temuan di lapangan memperlihatkan masih banyak guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hanya menggunakan perangkat pembelajaran lama yang telah digunakan berkali-kali, dan tidak sedikit guru yang hanya memfoto kopi RPP yang ada di Kelompok Kegiatan Guru (KKG) dan kemudian langsung menerapkannya di kelas tanpa adanya penyesuaian dengan kondisi siswa dan sekolahnya sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai dengan baik, sementara model dan metode pembelajaran selalu mengalami perkembangan. Untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria minimal, maka guru perlu memahami prinsip dan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini memuat langkah-langkah yang harus diikuti dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

FKIP sebagai LPTK bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Sains SMP. Sebagai salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, untuk itu kami sebagai dosen Biologi FKIP Universitas Riau akan merencanakan pelatihan dan bimbingan pengembangan inovatif bagi guru-guru Sains SMP Bangkinang Kota kabupaten Kampar.

B. Perumusan Masalah

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya perangkat pembelajaran yang baik menjadikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan lebih terarah, sehingga kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik. Berdasarkan kenyataan, guru sulit mendapatkan perangkat pembelajaran sebagai kemudahan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, sedangkan untuk mengembangkan sendiri guru merasa kesulitan. Menurut guru, mengembangkan perangkat pembelajaran memerlukan pengetahuan, tenaga, waktu, dan biaya yang lebih banyak. Untuk itu guru membutuhkan bimbingan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif

yang sesuai dengan KTSP dan memberikan pelatihan untuk mengoperasikan perangkat pembelajaran tersebut di dalam kelas.

Pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari menelaah isi kurikulum bidang studi, sehingga diketahui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sehingga dari sana dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan keadaan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk materi pokok tertentu. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan alat penilaian. Silabus adalah acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. RPP merupakan suatu pedoman langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan LKS merupakan lembar panduan bagi siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memotivasi guru dan siswa agar mengajar serta belajar lebih baik.

II. TUJUAN DAN MANFAAT PENGABDIAN

A. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melatih guru-guru Sains SMP Bangkinang kota kabupaten kampar mengembangkan perangkat pembelajaran (berupa silabus, RPP, LKS, lembar penilaian) inovatif untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi.
2. Melatih guru-guru Sains SMP Bangkinang kota kabupaten kampar mengoperasikan perangkat pembelajaran inovatif yang mereka kembangkan untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi di kelas.
3. Mensimulasikan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat di kelas

B. MANFAAT KEGIATAN

Dengan adanya Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran bagi guru-guru Sains SMP Bangkinang kota kabupaten kampar diharapkan guru-guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif sesuai dengan materi ajar dan keadaan sekolahnya. Jika guru-guru Sains SMP Bangkinang kota kabupaten kampar sudah mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, diharapkan setiap pokok bahasan sudah ada perangkat pembelajarannya dan dipakai pada setiap pembelajaran sehingga diharapkan:

1. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan pada mata pelajaran Sains SMP dapat tercapai.
2. Guru-guru mampu mencapai nilai standar untuk mendapatkan sertifikat, karena salah satu yang dinilai adalah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Jika guru berhasil mendapatkan sertifikat tentu mereka akan digaji sesuai dengan ketentuan yang ada.

C. KHALAYAK SASARAN STRATEGIS

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terutama ditujukan kepada guru-guru Sains Biologi SMP Bangkinang kota kabupaten kampar dan sasaran kegiatan pelatihan ini berjumlah 20 orang.

D. KETERKAITAN

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru-guru Sains SMP Bangkinang kota kabupaten kampar diperlukan kerja sama dengan sekolah-sekolah terutama dengan kepala sekolah yang bersangkutan dan Dinas Pendidikan. Untuk terlaksananya kegiatan ini dengan baik perlu izin dari Dinas Pendidikan dan dukungan dari kepala sekolah.

III. TINJAUAN PUSTAKA

Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dalam pencapaian standar isi (SI) yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD, maupun SKL secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses.

PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan RPP, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran secara memadai.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar perlu disempurnakan secara terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk menyusun KTSP lengkap dengan silabusnya namun tetap mengacu pada SI dan SKL yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah, serta kondisi daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, sekolah dan komite sekolah tetap perlu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Dalam proses pembelajaran Sains Biologi SMP sebaiknya menggunakan metoda dan model yang cocok dengan karakteristik materi Sains tersebut, misalnya untuk materi yang dapat diamati sebaiknya digunakan metode eksperimen dan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan materi yang mempunyai konsep permasalahan dapat menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan metoda diskusi dan tanya jawab dan untuk terapan dapat menggunakan pendekatan kontekstual.

Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah *cooperative learning*. Cooperative diartikan kerja sama dan learning pengetahuan atau pelajaran (Hasan, S. & Echols J.M.,1987) karena berhubungan dengan proses pembelajaran, maka istilah cooperative learning diartikan pembelajaran kooperatif. Watson yang dikutip Tanjung (1998) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda (Suryanti, 1998).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang) yang bersifat heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan kebudayaan) untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pengelompokan siswa kedalam beberapa kelompok kecil mulai empat hingga lima orang siswa dan bersifat heterogen terutama dalam hal kemampuan akademik. Bila memungkinkan heterogenitas anggota kelompok ditinjau dari jenis kelamin, suku dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran apapun yang dilakukan strategi, metoda, pendekatan, model, dan tehnik pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya dan guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan sumber informasi (Depdiknas, 2003).

IV. METODE PENGABDIAN

A. Tempat dan waktu pengabdian Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, waktu pelatihan dimulai tanggal 25 September s/d 20 Oktober sebanyak 3x pertemuan mulai jam 08.00 s/d 13.00 WIB.

B. Metoda Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan bimbingan perancangan pengembangan pembelajaran inovatif bagi guru-guru sains biologi SMP di sekolah. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari :

1. Penyampaian materi perangkat pembelajaran
2. Pemodelan
3. Pelatihan
4. diskusi
5. simulasi

1. Pemodelan

Pemodelan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada parapeserta pelatihan:

- a. Perangkat pembelajaran yang harus dibuat guru sebelum pembelajaran, perangkat pembelajaran yang dipergunakan itu adalah silabus, RPP, LKS, dan alat penilaian.
- b. Memodelkan bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran tersebut. Pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari menelaah kurikulum, mencari buku sumber untuk menelaah kedalaman materi, analisis keadaan sarana dan prasarana sekolah dan menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Setelah semuanya siap maka baru dimulai mengembangkan perangkat pembelajaran dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan alat penilaian.

2. Pelatihan

Pelatihan digunakan untuk melatih guru-guru:

- a. Membuat sendiri perangkat pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang mereka pilih masing-masing. Pelatihan ini dimulai dari menelaah kurikulum, kemudian membuat silabus, RPP, LKS, serta bagaimana membuat buku sumber berupa kompilasi jika buku yang dipakai siswa tidak mencakup seluruh materi yang diajarkan.
- b. Mengoperasikan perangkat pembelajaran yang mereka buat sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mereka pilih.

3. Diskusi

Diskusi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Diskusi yang dilakukan sebelum kegiatan diperlukan untuk mendapatkan masukan-masukan dari guru-guru tentang permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dan juga untuk melihat sejauhmana pengetahuan guru tentang permasalahan tersebut, sedangkan diskusi dilakukan setelah kegiatan adalah untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan sewaktu pemodelan dan pelatihan yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama kegiatan dan untuk mendapatkan umpan balik setelah kegiatan pelatihan selesai agar dapat menentukan tindak lanjut atas kegiatan ini.

4. Simulasi

Simulasi dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan yakni guru-guru Sains SMP, setelah mereka membuat perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan perangkat ajar yang dibuat.

C. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2012. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel I. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Bulan ke-										
		1			2			3				
1.	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pra survey, menyelesaikan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan. - Mempersiapkan materi, alat dan bahan contoh perangkat pembelajaran untuk pelatihan. 	x										
			x	X	x							
2.	<p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi contoh cara mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. - Berlatih mengembangkan perangkat pembelajaran. - Berlatih mengoperasikan perangkat pembelajaran di kelas. 					x						
							x	x				
									x			
3.	<p>Penyusunan laporan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan draf laporan. - Diskusi dan evaluasi hasil ke lapangan. - Pembuatan dan penyerahan laporan. 								x			
										x		
											x	
												x

D. Organisasi Pelaksanaan

1. Ketua Tim

- a. Nama : Dra. Hj. Yustini Yusuf
- b. Gol/ NIP : IVc/ 195012121975022001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi

2. Anggota 1

- a. Nama : Dr. Hj. Evi Suryawati, M.Pd
- b. Gol/ NIP : IVa/ 196404271989032002
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi

3. Anggota 2

- a. Nama : Dra. Mariani Natalina, M.Pd
- b. Gol/ NIP : IIIId/ 1963122211989032002
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan

4. Anggota 3

- a. Nama : Dra. Hj. Rosmaini. S
- b. Gol/ NIP : IVb 194808151972102001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi

5. Anggota 4

- a. Nama : Drs. Raja Hussein Arief
- b. Gol/ NIP : IIIc/ 195108201976021001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Acara pelatihan dilakukan di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar terdiri dari 20 orang guru-guru SMP, 18 orang sudah serjana dan 2 orang masih D3. Guru-guru ini umumnya memiliki status kepegawaian PNS dan honorer. Waktu pelaksanaannya dimulai tanggal 25 September sampai 20 Oktober 2012.

Pada pertemuan I, tanggal 25 September 2012 pukul 08.00-10.00 diadakan sosialisai dan survai yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Kepala Bidang pendidikan dan Staf Guru untuk membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan yang melibatkan KKG dari beberapa Gugus Kabupaten Kampar. Dari hasil kesepakatan ditentukan bentuk kegiatan: pelatihan dan bimbingan perancangan pengembangan pembelajaran inovatif bagi guru-guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar diberikan angket respon terhadap pengembangan pengemasan perangkat pembelajaran.

Pada pertemuan ke II tanggal 13 Oktober 2012, pukul 08.00 - 10.00 WIB sebelum pelatihan dimulai pelaksanaan pelatihan, guru-guru diberi angket persepsi guru terhadap pengembangan pengemasan perangkat pembelajaran, setelah itu dilakukan sosialisasi materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran antara lain adalah silabus, RPP, bahan ajar, media, LKS dan instrument penilaian, kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru-guru.

Kemudian dilanjutkan sosialisasi pendalaman materi berikutnya pada pukul 10.30-13.00 WIB dalam mempersiapkan, merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran untuk disimulasikan pada pertemuan selanjutnya. Guru-guru peserta pelatihan dan bimbingan perancangan pengembangan pembelajaran inovatif bagi guru-guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar diberikan angket respon terhadap pengembangan pengemasan perangkat pembelajaran.

Dalam proses kegiatan tersebut guru-guru mempunyai semangat yang tinggi untuk bertanya maupun berdiskusi tentang materi pembuatan RPP dan LKS. Pada pertemuan kedua ini guru ditugaskan membuat perangkat pembelajaran yang lengkap untuk disimulasikan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan III tanggal 20 Oktober 2012 pukul 08.00-13.00 WIB guru-guru mensimulasikan perangkat yang sudah dibuat didepan kelas dan guru lain sebagai siswa dan yang lainnya sebagai pengamat. Setelah pengamatan itu dilakukan, dan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab tentang pelaksanaan RPP dan LKS yang dibuatnya apakah sudah cocok perencanaan RRP dan LKS dengan pelaksanaan didepan kelas. Ternyata RPP dan LKS tidak sesuai dengan perencanaannya dalam proses pembelajaran. Guru-guru tidak mendemonstrasikan materi yang sesuai dengan model pembelajaran tetapi hanya bercerita didepan kelas menampilkan gambar yang ada didalam buku teks, padahal guru tersebut dalam RPP nya menggunakan model pembelajaran DI tetapi tidak cocok pelaksanaan didalam kelas tentang fase-fase DI tersebut.

Peserta yang diberi tugas membuat perangkat pembelajaran tersebut, masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran RPP.

B. Hasil Evaluasi

Sebelum pelatihan dimulai pelaksanaan pelatihan, guru-guru diberi angket persepsi guru terhadap pengembangan perangkat pembelajaran sains yang inovatif. Dari hasil angket persepsi, dari 20 orang guru ternyata 18 orang yang sudah Serjana, dan 2 masih D3. Umumnya guru-guru tersebut hanya memphotocopy RPP dari kegiatan KKG tidak membuat sendiri, dan jarang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. pada pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran seperti merancang Silabus, RPP, dan LKS dan media ajar lainnya, umumnya guru-guru tersebut hanya memphoto copy RPP dari kegiatan KKG tidak membuat sendiri, dan jarang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Meskipun ada juga sebagian dari guru-guru mengkontruksi perangkat pembelajaran sendiri yang didapatnya sewaktu duduk dibangku perkuliahan.

Setelah itu dilakukan sosialisasi materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran antara lain adalah silabus, RPP, bahan ajar, media, LKS dan instrument penilaian, setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru-guru. Dalam proses Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten

Kampar terhadap instrument angket persepsi bahwa dalam instrument angket persepsi umumnya guru setuju mengenai pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan merancang perangkat pembelajaran. Kemudian guru-guru tersebut diminta untuk melakukan merancang dan mensimulasikan perangkat pembelajaran sains yang inovatif seperti adalah silabus, RPP, LKS, dan lembar penilaian.

Selanjutnya guru-guru diberikan angket respon terhadap pengembangan perangkat pembelajaran sains yang inovatif. Dari hasil angket respon didapat bahwa pengembangan perangkat yang inovatif bukanlah merupakan hal yang baru, melainkan hal yang biasa, tapi kenyataannya itu merupakan hal yang baru bagi guru-guru tersebut karena berhubungan dengan pendidikan karakter yang di tuntut. Dengan adanya pelatihan ini mendapatkan gambaran yang konkret bagi guru-guru tersebut, umumnya guru-guru banyak mengeluh karena waktu pelatihan ini terbatas sehingga semua perangkat tidak bisa disimulasikan, dari hasil angket itu guru-guru meminta untuk kelanjutan pelatihan ini pada waktu yang lain karena materinya cukup bermanfaat bagi guru, dan menambah wawasan dan pengetahuan dari guru tersebut. Dengan melakukan simulasi didepan kelas guru itu memiliki banyak manfaat dan memiliki pengalaman baru dalam proses mensimulasikan perangkat pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

C. Faktor Penghambat dan Pendorong

Dalam proses Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang menjadi **penghambatnya** adalah karena waktu terbatas dan dana yang kurang. Faktor **pendorong** yang dapat membantu kegiatan ini adalah Kepala dinas yang mendukung, dan kemudian kesediaan kepala sekolah untuk menyediakan waktu, tempat terselenggarakannya kegiatan ini, serta kesungguhan guru-guru dengan semangat yang yang tinggi karena sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar bagi guru tersebut.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Sains SMP Bangkinang Kota Kabupaten Kampar menunjukkan gambaran bahwa para guru-guru yang hadir sangat antusias mengikuti dan mengamati, guru-guru mensimulasikan perangkat-parangkat yang dibuatnya sendiri didepan kelas, dengan mendiskusikan dan bertanya jawab sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru bagi guru-guru tersebut.

B. Saran

Bagi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan membuat perangkat yang lengkap sebelum melaksanakan didepan kelas. Dan menyediakan media yang cocok dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ansyar, M. 2006. Pendidikan Berbasis Kompeten: Implikasinya pada Kurikulum dan Pengajaran. Makalah disajikan pada Seminar Internasional Pendekatan Terkini untuk Mewujudkan Pencapaian Kompetensi dan Mutu Pendidikan oleh FKIP UNRI pada tanggal 10 Agustus 2006.
2. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Atas dan Aliah*. Jakarta: Depdiknas.
3. Depdiknas, 2003. Kurikulum dan Penyusunan Program Pembelajaran. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
4. Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas.
5. Depdiknas. 2007. *Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Direktorat Menengah Umum.
6. Sujana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
7. Suryawati, Evi. 2010. *Desain dan Pengembangan Pembelajaran Kontekstual RANGKA Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama*. Pekanbaru: Laporan Penelitian Berpotensi Paten, Lembaga Penelitian Universitas Riau.
8. Nur, M. 2003. *Ide-ide Inovatif dalam KBK dan Ide-ide Inovatif dalam Mengajar, Belajar, dan Asesmen Mata Pelajaran Matematika dan Sains*. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional Bidang MIPA dalam Menyongsong Pelaksanaan KBK 2004 yang Diselenggarakan oleh Jurusan MIPA FKIP UNRI pada tanggal 23 Oktober 2003
9. Zulhelmi. 2005. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SMP berbasis KTSP*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru. 28 Desember 2006.